

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih seperti sekarang ini, tentu perlu didampingi oleh pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satunya pengembangan kualitas pendidikan karena pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu pengembangan dan perbaikan pendidikan secara tepat, berkesinambungan dan terarah secara terus menerus pada semua aspek menjadi hal yang sangat perlu untuk ditingkatkan sebagai antisipasi kepentingan masa depan guna mencapai kejayaan bangsa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, BAB II, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pemerintah telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan hidup bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, diantaranya adalah meningkatkan anggaran pendidikan yaitu 20% APBN, meningkatkan profesionalisasi guru yang melalui penataran dan pelatihan–pelatihan, menambah sarana dan prasarana untuk mendukung keoptimalan kegiatan belajar mengajar, serta pengembangan kurikulum yakni dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), serta kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan serta keterampilan peserta didik.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM Indonesia, pemerintah telah mengatur suatu sistem pendidikan Indonesia dalam UUSPN (Undang–Undang Sistem pendidikan Nasional). Dalam pasal 15, ditegaskan bahwa SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas.

Tentu untuk mencapai lulusan yang terampil dan berkualitas yang sesuai dengan amanah UUSPN, SMK memiliki berbagai mata pelajaran dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. SMK N 2 Binjai sebagai lembaga pendidikan formal tentunya mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Dalam kurikulum 2013, pelajaran teknik dasar otomotif adalah salah satu pelajaran yang harus dikuasai oleh SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) untuk dapat digunakan di dunia kerja. Pada pelajaran Teknik Dasar Otomotif terdapat materi pelajaran TDO yang menjadi bekalnya dalam memasuki dunia kerja.

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 22 Oktober 2018 di SMK Negeri 2 Binjai diperoleh hasil nilai ujian TDO kelas X Teknik Dasar Otomotif pada tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan 96,55 % siswa yang mencapai nilai 70–79 atau sekitar 56 orang, 3,44 % siswa yang mencapai nilai 80–82 atau sekitar 2 orang, dan 1,72 % mencapai nilai 83–90 ke atas. Pada tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan 96,55 % siswa yang mencapai nilai 70-79 atau sekitar 56 orang, dan 3,44 % mencapai nilai 80-90 atau sekitar 2 orang, dan selama dua tahun terakhir tidak ada yang mencapai nilai 90 keatas. Hal ini tentu belum menunjukkan harapan dari tuntutan kurikulum sistem pendidikan nasional.

Informasi lain yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru Teknik Dasar Otomotif SMK Negeri 2 Binjai menyatakan bahwa “ selama proses belajar mengajar berlangsung siswa sering di temui dalam posisi mengantuk, main-main HP, cerita–cerita dengan teman sebangku, dan kesulitan dalam memahami pelajaran yang di sajikan oleh guru“. Hal ini dikarenakan kreatifitas guru untuk mengajar belum berfokus pada satu metode pembelajaran dan cenderung masih menggunakan metode lama yaitu, guru terlebih mendominasi pembelajaran dengan sebagian besar berceramah dan cenderung *teacher-centered* sehingga peserta didik terlihat lebih pasif.

Menurut Ani (2003), kemerosotan pendidikan bukan seolah-olah hanya diakibatkan oleh kurikulum yang kurang baik, tetapi juga kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan keenganan belajar siswa. Profesionalisme menekankan kepada kemampuan manajemen beserta strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan mengajak siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Discovery*

Learning. Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. Peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan.

Pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebuah teori pembelajaran yang diartikan sebagai bentuk proses belajar yang terjadi jika siswa tidak disuguhkan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, akan tetapi diharapkan untuk mengorganisasi sendiri.

Sebagai sebuah strategi belajar, model pembelajaran *discovery learning* memiliki prinsip yang mirip dengan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran *problem solving*. Perbedaannya dengan model *discovery* yaitu bahwa pada model pembelajaran ini permasalahan yang diberikan kepada peserta didik sebagai suatu masalah yang sudah direkayasa oleh pendidik, sedangkan pada model pembelajaran inkuiri permasalahan yang dibuat bukan merupakan hasil rekayasa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Siswa kurang aktif di dalam proses pembelajaran.
2. Ketersediaan fasilitas belajar teknik dasar otomotif masih kurang memadai.
3. Motivasi belajar siswa yang kurang.
4. Model pembelajaran yang di gunakan guru dalam mengajar belum sesuai dengan kareakteristik teknik dasar otomotif.
5. Pembelajaran dengan model *problem based learning* dan *discovery learning* belum diterapkan dalam proses pembelajaran..

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka fokus penelitian ini dibatasi hanya pada lingkup pengaruh penerapan Model Pembelajaran model *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik dasar otomotif kelas X SMK Negeri 2 Binjai.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran teknik dasar otomotif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran teknik dasar otomotif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar teknik dasar otomotif yang diajarkan dengan model pembelajaran model *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar teknik dasar otomotif siswa kelas X semester genap di Smk Negeri 2 Binjai.

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi, pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini yakni:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran teknik dasar otomotif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran teknik dasar otomotif yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Menjelaskan perbedaan hasil belajar teknik dasar otomotif yang diajarkan dengan model pembelajaran model *problem based learning* dan *discovery learning* terhadap hasil belajar teknik dasar otomotif siswa kelas X semester genap di Smk Negeri 2 Binjai.

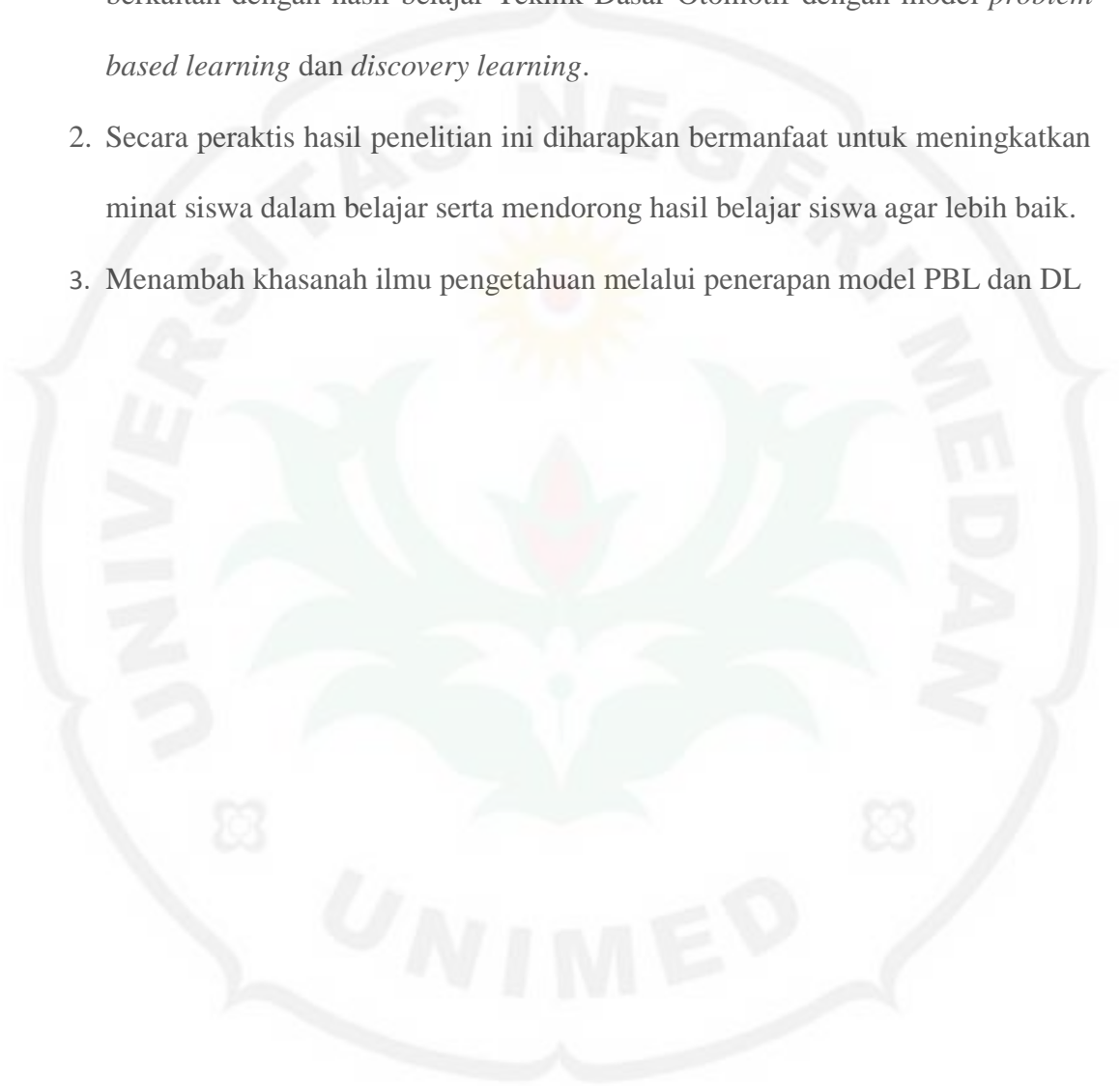
F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang

berkaitan dengan hasil belajar Teknik Dasar Otomotif dengan model *problem based learning* dan *discovery learning*.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar serta mendorong hasil belajar siswa agar lebih baik.
3. Menambah khasanah ilmu pengetahuan melalui penerapan model PBL dan DL



THE
Character Building
UNIVERSITY